

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Wilayah

Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² yang berada pada Jalur Jalan Utara Pulau Jawa yang menghubungkan Kota Suarabaya dan Jakarta. Secara geografis kota Semarang terletak antara garis 6°50'-7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 359,00 mdpl. Suhu Udara berkisar antara 20°C -30°C dan suhu rata-rata 27°C dengan kelembaban utara tahunan rata-rata 77%. Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut (BPS, 2016):

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdapat 2 kecamatan terluas dan terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan dan sebagian besar wilayahnya memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Batas wilayah kecamatan Gunungpati sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Ngaliyan dan Gajah Mungkur

- Sebelah Timur : Kecamatan Banyumanik dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kecamatan Mijen dan Kabupaten Kendal

Keadaan iklim wilayah Gunungpati memiliki iklim tropis dan angin muson tiap tahun berganti arah. Suhu rata-rata tahunan di Gunung Pati yaitu 25,2° C dan memiliki presipitasi rata-rata 2823 mm (Sumber data: Statistik Kecamatan Gunungpati 2017).

4.1.1. Keadaan Geografis Desa Cepoko

Desa Cepoko merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian di Kecamatan Gunungpati. Secara geografis Desa Cepoko mempunyai luas wilayah 295,038 Ha, tanah untuk area persawahan sebesar 110,689 Ha. Tanah persawahan tersebut dibagi untuk irigasi setengah teknis sebesar 38,050 Ha, untuk irigasi sederhana sebesar 38,150 Ha, dan untuk sawah tadah hujan/sawah rendengan sebesar 24,890 Ha. Mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Gunungpati hidup dari pertanian.

4.1.2. Keadaan Ekonomis Desa Cepoko

Desa Cepoko merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian di Kecamatan Gunungpati. Menurut data validasi Kecamatan Gunungpati Dalam Angka (2018) secara geografis Desa Cepoko mempunyai luas wilayah 295,038 Ha, tanah untuk area persawahan sebesar 110,689 Ha. Tanah persawahan tersebut dibagi untuk irigasi setengah teknis sebesar 38,050 Ha, untuk irigasi sederhana

sebesar 38,150 Ha, dan untuk sawah tadah hujan/sawah rendengan sebesar 24,890 Ha. Mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Gunungpati hidup dari pertanian.

4.2. Sejarah Kelompok Tani Vanda Subur

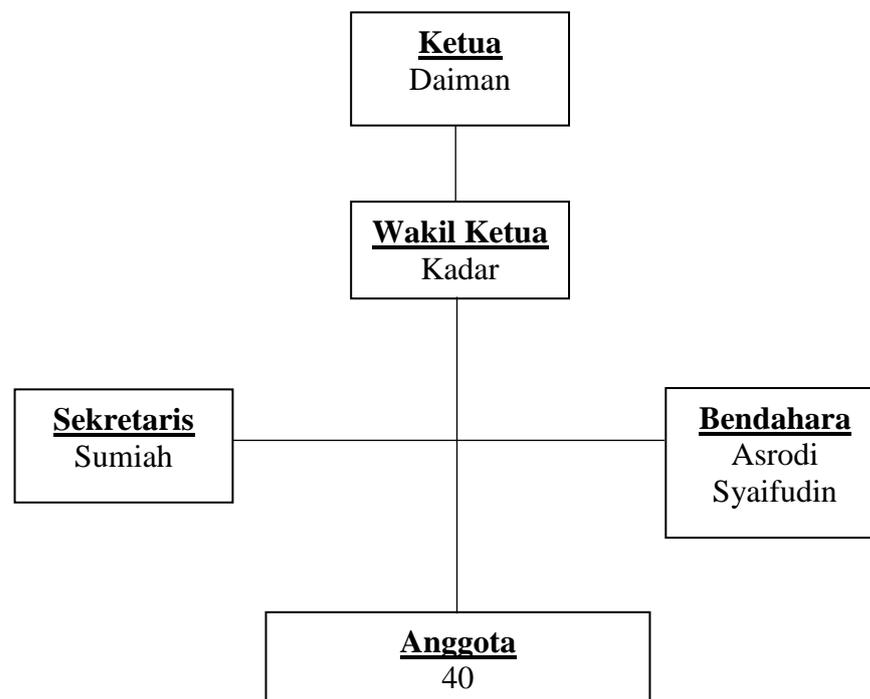
Kelompok Tani Vanda Subur merupakan kelompok tani dengan komoditas tanaman hias yang berada di Kelurahan Cepoko yang berdiri pada tahun 2003 dan beranggotakan 20 orang. Tanaman hias anggrek dan gelombang cinta menjadi jenis tanaman yang sangat disukai oleh masyarakat dan harga di pasaran sangat melonjak tinggi pada waktu itu. Tahun 2006 tanaman anggrek dan gelombang cinta akhirnya tergantikan oleh *trend* tanaman selanjutnya sehingga mengakibatkan Kelompok Tani Vanda Subur mengalami kerugian besar. Hal tersebut yang mendorong Kelompok Tani Vanda Subur berusaha bangkit dari keterpurukan dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu lahan sawah dan hortikultura yang belum tersentuh dengan maksimal dan memberikan motivasi kepada semua anggota untuk bangkit dan beralih ke komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Selama bangkit dari keterpurukan tersebut anggota bertambah menjadi 59 orang dan mendapatkan dukungan penuh dari Dinas Pertanian Kota Semarang.

Kelompok Tani Vanda Subur saat ini memiliki usaha pokok yaitu budidaya tanaman pangan dan hortikultura serta usaha diversifikasi yaitu ternak kambing. Kelompok Tani Vanda Subur memiliki areal lahan yang ketersediaan airnya melimpah sehingga memungkinkan menanam padi secara terus menerus sepanjang musim. Kelompok Tani Vanda Subur berjarak \pm 4 km dari Pasar Gunungpati dan

12 km dari pusat Kota Semarang sehingga mendukung untuk pemasaran produk hasil pertanian.

4.2.1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Vanda Subur

Kelompok Tani Vanda Subur merupakan kelompok tani yang berada di Kelurahan Cepoko yang diketuai oleh Bapak Daiman. Kelompok Tani Vanda Subur merupakan kelompok tani kelas lanjut yang beranggotakan 59 orang namun jumlah tersebut adalah jumlah anggota yang dicatat oleh Dinas Pertanian Kota Semarang. Kelompok Tani Vanda Subur memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Berikut merupakan struktur Kelompok Tani Vanda Subur:



Ilustrasi 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Vanda Subur

Berdasarkan ilustrasi diatas diketahui kelompok tani Vanda Subur memiliki struktur organisasi yang diketuai oleh Bapak Daiman yang berusia 66 tahun yang merupakan lulusan MI atau SD dan mempunyai pekerjaan sebagai petani, selain menjadi ketua kelompok tani Bapak Daiman juga dipercaya sebagai ketua RW dan mengajar mengaji anak-anak kecil. Ketua memiliki wewenang untuk menyampaikan perintah terhadap sekretaris dan bendahara. Sekretaris diisi oleh Ibu Sumiah yang bertugas untuk melaksanakan administrasi kegiatan, bendahara diisi oleh Bapak Asrodi dan Bapak Syaifudin yang bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan dan pengelolaan dana. Anggota kelompok semakin lama semakin berkurang seiring bertambahnya waktu, hal ini dikarenakan terdapat anggota yang meninggal dan pindah tempat tinggal. Anggota Kelompok Tani Vanda Subur yang masih aktif berkegiatan berjumlah 45 orang dan memiliki luasan lahan kurang lebih 66 Ha. Luas lahan tersebut memiliki rincian yaitu lahan sawah seluas 37 Ha dan kebun lahan kering seluas 39 Ha.

Areal Kelompok Tani Vanda Subur merupakan sawah dengan perairan teknis yang ketersediaan airnya melimpah sehingga memungkinkan menanam padi secara terus menerus sepanjang musim. Kelompok Tani Vanda Subur berjarak \pm 4 km dari pasar dan 12 km dari pusat Kota Semarang yang sangat mendukung untuk pemasaran produk hasil pertanian. Kelompok Tani Vanda Subur dapat memproduksi padi sebanyak 2-3 kali dalam setahun tergantung ketersediaan air dan cuaca.

4.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota yang berkaitan dengan penelitian yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Vanda Subur yang mempunyai lahan yang ditanami padi dan mengerjakan lahannya sendiri yang berjumlah 32 anggota. Data responden yang diteliti meliputi usia, pendidikan akhir, lama bertani dan lainnya.

4.3.1. Berdasarkan Usia

Tenaga kerja yang memiliki usia masih tergolong usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Hasil penelitian karakteristik petani berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Responden dan Persentase Usia Petani

No.	Usia	Jumlah Persentase Pada Kelompok Tani	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	18-25	0	0
2.	25-65	31	97
3.	>65	1	3
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Wawancara, 2020

Tabel 4. menunjukkan bahwa usia petani terbanyak berusia 25 sampai 65 tahun dengan jumlah responden 31 atau sebesar 97%. Petani responden rata-rata berada di usia produktif. Penggolongan kelompok umur produktif anggota kelompok berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 yang menerangkan ukuran umur produktif berada rentang usia 15-64 tahun dan umur non produktif pada rentang usia 0-14 tahun dan diatas 64 tahun. Petani yang berada di usia

produktif memiliki kelebihan dibidang pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti et al. (2016) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki umur lebih dari 59 tahun memiliki kelebihan dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap mutu. Anggota kelompok dengan usia yang produktif memungkinkan para anggota untuk dinamis dalam proses pemecahan masalah dan mencapai tujuan bersama.

4.3.2. Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat penting untuk diperhatikan karena tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku seseorang tersebut. Hasil penelitian karakteristik petani berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Responden dan Persentase Berdasarkan Pendidikan Petani

No.	Tamatan Sekolah	Jumlah Persentase Pada Kelompok Tani	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	SD/MI	28	87.5
2.	SMP/MTs	3	9.4
3.	SMA/MA	0	0
4.	D3/S1	1	3.1
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Wawancara, 2020

Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah petani responden mayoritas berpendidikan SD/MI atau sejumlah 28 responden (87.5%). Petani di Kelompok Tani Vanda Subur mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah sehingga mempengaruhi petani terkait pengetahuan dalam pengelolaan usahatani. Kemampuan pengelolaan usahatani dipengaruhi oleh pengalaman bertani dan pendidikan formal maupun non formal (Damayanti, 2013). Rendahnya pendidikan

pada anggota Kelompok Tani Vanda Subur membuat anggota sulit menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani semakin mampu menerima dan mengembangkan pengetahuan baru dalam usahanya.

Petani yang memiliki pendidikan rendah dapat ditingkatkan pengetahuannya dengan mengikuti pendidikan non formal. Pendidikan non formal untuk petani dapat diperoleh dari penyuluhan dan pelatihan yang seimbang yang diadakan oleh penyuluh. Petani di Kelompok Tani Vanda Subur mengatakan bahwa para penyuluh lebih banyak menerima penyuluhan daripada pelatihan dan demonstrasi sehingga ilmu yang didapatkan dari penyuluhan tidak dapat langsung diterapkan.

4.3.3. Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Terdapat anggota yang telah bergabung dari awal pendirian kelompok tani Vanda Subur dan terdapat petani yang baru bergabung dalam kelompok. Hasil penelitian karakteristik petani berdasarkan pengalaman usahatani adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Persentase Pada Kelompok Tani	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	1-5	3	9.4
2.	6-10	1	3.1
3.	11-15	6	18.7
4.	16-20	3	9.4
5.	>20	19	59.4
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Wawancara, 2020

Tabel 6. menunjukkan bahwa lama pengalaman bertani terbanyak adalah >20 tahun dengan jumlah responden 19 atau sebesar 59.4%. Petani yang memiliki pengalaman bertani lebih dari 20 tahun dapat membuat petani memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan dalam berbudidaya padi. Petani akan mampu merencanakan penggunaan faktor produksi, sehingga memungkinkan petani semakin efisien dalam menggunakan faktor produksi. Semakin tinggi pengalaman dalam suatu usahatani akan berdampak pada pengetahuan petani yang semakin baik dalam usahatani tersebut (Neonbota dan Kune, 2016).

4.3.4. Berdasarkan Luas Lahan

Kelompok Tani Vanda Subur memiliki luasan lahan \pm 66 Ha dengan perincian sawah sebesar 37 Ha dan kebun (lahan kering) sebesar 29 Ha. Hasil penelitian karakteristik petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Responden dan Persentase Luas Lahan Tanaman Padi

No.	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Persentase Pada Kelompok Tani	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	<1000	4	12.5
2.	1000-2000	11	34.4
3.	2001-3000	9	28.1
4.	>3000	8	25
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Wawancara, 2020

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa luas tanaman padi petani terbanyak adalah antara 1000 m² sampai 2000 m² dengan jumlah responden 11 atau sebesar 34.4% yang artinya petani di Kelompok Tani Vanda Subur rata-rata memiliki luas lahan yang tergolong berukuran sempit. Luas lahan merupakan salah

satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi padi, semakin luas lahan yang dimiliki petani semakin tinggi pula produksi padi. Pendapat Juliyanti dan Usman (2018) juga menyatakan bahwa luas lahan merupakan besarnya lahan yang digunakan petani untuk mengelola usahatani dalam menghasilkan produksi. Luas lahan yang dimiliki petani semakin besar maka semakin besar pula hasil produksinya, sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki petani maka semakin kecil pula hasil produksinya. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi padi selain luas lahan adalah pengetahuan petani, sikap petani, keterampilan petani, teknologi dan inovasi yang digunakan serta kemampuan modal sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal walaupun petani tidak memiliki lahan yang luas.

4.3.5. Berdasarkan Produksi Padi Satu Musim Tanam

Petani di Kelompok Tani Vanda Subur memiliki jumlah produksi yang berbeda tergantung luas lahan yang dimiliki. Produksi padi yang berbeda akan menghasilkan produktivitas padi yang berbeda pula. Berikut adalah hasil penelitian karakteristik petani berdasarkan produksi padi yang sudah dikonversi kedalam ton/ha adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Responden dan Persentase Produksi Padi Satu Musim Tanam

No.	Produksi (ton/ha)	Jumlah Persentase Pada Kelompok Tani	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	<5	13	40,63
2.	5-7	14	43,75
3.	>8	5	15,62
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Wawancara, 2020.

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa produksi padi petani terbanyak adalah antara 5 sampai 7 ton dengan jumlah responden 14 atau sebesar 43,75%. Produksi padi dipengaruhi oleh luas lahan sehingga semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi produksi padi yang dihasilkan. Faktor luas lahan tidak hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi produksi padi tetapi terdapat beberapa faktor produksi seperti benih, pupuk urea, pupuk TSP dan tenaga kerja juga mempengaruhi produksi dan efisiensi produksi usahatani padi sawah (Andrias *et al.*, 2017).

4.3.6. Berdasarkan Produktivitas Padi Satu Musim Tanam

Petani di Kelompok Tani Vanda Subur memiliki jumlah produktivitas yang berbeda tergantung luas lahan dan produksi padi yang dimiliki. Peningkatan produktivitas dan produksi harus terus dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Berikut adalah hasil penelitian karakteristik petani berdasarkan produktivitas padi yang sudah dikonversi kedalam ton/ha adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Responden dan Persentase Produktivitas Padi Satu Musim Tanam

No.	Produktivitas (ton/ha)	Jumlah Persentase Pada Kelompok Tani	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	< 5	14	43,75
2.	≥ 5	18	56,25
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Wawancara, 2020.

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa produktivitas padi petani terbanyak adalah lebih dari 5 ton/ha dengan jumlah responden 18 (56,25%) yang artinya sebagian besar petani di Kelompok Tani Vanda Subur memiliki

produktivitas yang tinggi. Produktivitas padi dinilai tinggi karena produksi padi mencapai 5 ton atau lebih dalam perhektar lahan. Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah (2005) menyatakan bahwa ketentuan yang ditetapkan dinas pertanian, bahwa standar produktivitas usahatani padi adalah 5 ton/ha. Produktivitas yang tinggi dapat terjadi apabila didukung oleh input dan sumber daya pertanian yang dimiliki petani. Hal ini didukung oleh pendapat Ramalia *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh input dan faktor internal dan eksternal petani. Input pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal. Faktor internal dan eksternal meliputi faktor sosial (modal sosial) dan faktor ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia *et al.*, 2011).

4.4. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani

Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan komponen yang membentuk perilaku. Perilaku petani di Kelompok Tani Vanda Subur yang diamati adalah bagaimana petani mengelola lahan pertaniannya. Berikut adalah hasil pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sapa usahatani padi di Kelompok Tani Vanda Subur.

4.4.1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan petani di Kelompok Tani Vanda Subur adalah seperti berikut:

Tabel 10. Skor Rata-Rata dan Kriteria Pengukuran dari Variabel Pengetahuan Petani dalam Penerapan Sapa Usahatani di Kelompok Tani Vanda Subur.

No.	Sapta Usahatani	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Benih	19,8	Tinggi
2.	Pengolahan Lahan	19,69	Tinggi
3.	Pemupukan	18	Tinggi
4.	Pengendalian Hama Penyakit	19,75	Tinggi
5.	Irigasi	19,56	Tinggi
6.	Panen	20	Tinggi
7.	Pasca Panen	20	Tinggi
	Jumlah	136,8	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa pengetahuan petani mengenai benih, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, irigasi, panen dan pasca panen di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan sapta usahatani padi tergolong tinggi. Pencapaian skor pengetahuan tertinggi yaitu pada indikator panen dan pasca panen yang memperoleh rata-rata skor sebesar 20. Hal tersebut terjadi dikarenakan para petani mampu memahami setiap tahapan panen dan pasca panen seperti panen pada saat umur padi 90-120 HST dan memiliki ciri-ciri daun menguning. Para petani di Kelompok Tani Vanda Subur juga sudah menggunakan teknologi modern untuk memanen padi, serta petani tahu bagaimana cara menyimpan gabah dengan baik agar gabah tidak terserang jamur yaitu dengan cara gabah padi dijemur di bawah terik matahari selama 3-4 hari bila cuaca mendukung lalu disimpan menggunakan karung yang dibawahnya diberi alas kayu.

Tingginya pengetahuan petani di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan sapta usahatani padi dipengaruhi oleh peran penyuluh dan peran kelompok tani tersebut. Anggota kelompok yang turut serta mengikuti setiap kegiatan kelompok yang terdiri dari penyuluhan dan pelatihan membuat para anggota memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi sehingga para anggota lebih terampil dalam kegiatan usahatani.

Peran penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam penerapan sapa usahatani padi. Penyuluhan Kelompok Tani Vanda Subur diadakan oleh penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Semarang. Penyuluhan tersebut berisi materi tentang cara penanggulangan hama dan penyakit yang sering menyerang padi, penggunaan benih varietas unggul dan penggunaan pupuk alami, cara panen dengan menggunakan alat modern, cara mengeringkan gabah padi dengan benar dan cara menyimpan gabah padi agar terhindar dari jamur. Menurut Musindar (2013) jika pengetahuan petani tinggi dan petani bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut menjadi lebih sempurna sehingga memberikan hasil yang lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya dalam usahatani padi. Penyuluhan secara langsung yang dilakukan kepada Kelompok Tani Vanda Subur tergolong sering yaitu satu bulan sekali. Anggota kelompok yang turut serta mengikuti setiap kegiatan kelompok yang terdiri dari penyuluhan dan pelatihan membuat para anggota memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi sehingga para anggota lebih terampil dalam kegiatan usahatani.

Peran kelompok tani merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingginya pengetahuan petani dalam penerapan sapa usahatani padi selain peran penyuluh. Pertemuan antara ketua kelompok dengan para anggota tergolong sering yaitu setiap satu bulan sekali. Informasi yang didapatkan oleh ketua kelompok berasal dari hasil penyuluhan bersama pemerintah kemudian disampaikan kepada anggota kelompok.

4.4.2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat sikap petani di Kelompok Tani Vanda Subur adalah seperti berikut:

Tabel 11. Skor Rata-Rata Sikap Petani dan Kriteria Pengukuran Variabel Sikap dalam Penerapan Sapta Usahatani di Kelompok Tani Vanda Subur.

No.	Sapta Usahatani	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Benih	19,3	Tinggi
2.	Pengolahan Lahan	17,44	Tinggi
3.	Pemupukan	17,63	Tinggi
4.	Pengendalian Hama Penyakit	17,88	Tinggi
5.	Irigasi	19,44	Tinggi
6.	Panen	19,81	Tinggi
7.	Pasca Panen	18,4	Tinggi
	Jumlah	129,81	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa sikap petani mengenai benih, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, irigasi, panen dan pasca panen di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan sapta usahatani padi tergolong tinggi. Sikap yang positif terjadi dikarenakan petani dapat mengikuti setiap proses penyuluhan yang diberikan kepada anggota Kelompok Tani Vanda Subur. Pencapaian skor sikap tertinggi yaitu pada indikator panen yang memperoleh skor rata-rata sebesar 19,81. Hal tersebut terjadi dikarenakan para petani menyatakan sikap setuju pada saat cara menguji benih yang baik adalah dengan cara di rendam di air selama 1 malam lalu benih yang baik adalah benih yang tenggelam, mengetahui cara jika irigasi mengalami kerusakan adalah dengan dibuatkannya irigasi buatan dengan menggunakan pipa paralon, mengetahui saat panen umur padi harus mencapai 90-120 HST atau daun padi sudah mulai menguning. Sikap dapat dibentuk melalui proses belajar, pengamatan dan

menyimpulkan apa saja yang terjadi di lingkungannya (Suryani, 2016). Menurut wawancara pada saat penyuluhan, sikap positif anggota Kelompok Tani Vanda Subur dapat dicerminkan dari sikapnya yang mudah menerima, mau menanggapi dengan baik dan mau menghargai dan terbuka terhadap hal baru dan kritik membangun. Selain itu, para petani juga menerapkan setiap inovasi, program-program, dan anjuran pemerintah dalam kegiatan usahatani padi.

4.4.3. Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat keterampilan petani di Kelompok Tani Vanda Subur adalah seperti berikut:

Tabel 12. Skor Rata-Rata dan Kriteria Pengukuran pada Variabel Keterampilan Petani dalam Penerapan Sapta Usahatani di Kelompok Tani Vanda Subur.

No.	Sapta Usahatani	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Benih	19,56	Tinggi
2.	Pengolahan Lahan	19,62	Tinggi
3.	Pemupukan	16,19	Tinggi
4.	Pengendalian Hama Penyakit	19,81	Tinggi
5.	Irigasi	18,7	Tinggi
6.	Panen	19,8	Tinggi
7.	Pasca Panen	17,6	Tinggi
	Jumlah	131,25	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 12. menunjukkan bahwa keterampilan petani mengenai benih, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, irigasi, panen dan pasca panen di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan sapta usahatani padi tergolong tinggi. Petani di Kelompok Tani Vanda Subur mampu menerapkan ilmu yang didapat dari kegiatan penyuluhan. Pencapaian skor keterampilan tertinggi yaitu pada indikator pengendalian hama dan penyakit yang memperoleh

skor rata-rata sebesar 19,81. Hal tersebut terjadi karena para petani mampu mengenali jenis penyakit dan hama yang sering menyerang tanaman padi mereka serta mampu menanganinya dengan menggunakan pestisida. Para petani mampu menggunakan pestisida sesuai anjuran dari penyuluh pertanian dan juga sebagian petani mampu membuat pestisida alami dengan menggunakan tanaman obat yang didapatkannya di sekitar areal sawah.

Pencapaian skor keterampilan setiap indikator memiliki skor tinggi dikarenakan petani memiliki keterampilan yang baik dalam berusahatani seperti lebih memperhatikan sarana produksi baik dalam pemilihan alat produksi dari yang sebelumnya masih menggunakan alat tradisional beralih menggunakan alat-alat modern seperti traktor untuk mengolah lahan dan alat pemotong padi untuk memanen padi karna sebelumnya petani masih menggunakan cangkul untuk mengolah lahan dan sabit untuk memanen padi. Keterampilan dapat terbentuk akibat dari kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani yang bersifat langsung di lapang. Keterampilan dapat dilihat dari kemampuan petani dalam menentukan keputusan yang diambil sehingga kemampuan yang ada dapat digunakan secara maksimal sehingga petani memiliki keterampilan yang tinggi (Fadhilah *et al.*, 2018)

4.5. Analisis Pengaruh Perilaku Petani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas Padi

Pengaruh perilaku petani dalam penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi dianalisis menggunakan analisis regresi berganda pada program SPSS versi 16.0. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan pengujian

normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas Kolmogorov - Smirnov nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan angka pada produktivitas padi 0,422, pengetahuan 0,060, sikap 0,100 dan keterampilan 0,613. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas (0,05) maka hasil tersebut berdistribusi normal. Model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Analisis tentang pengaruh tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penerapan sapa usahatani padi terhadap produktivitas padi menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini tampak pada nilai toleran masing masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1) pada Lampiran 5. Menurut Salvatore, (2005) tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau memiliki nilai VIF < 10 .

Hasil analisis penelitian yang dapat dilihat di Lampiran 5 menunjukkan hasil bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terbentuk pola tertentu pada scatter plot sehingga menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail (2018) yang menyatakan bahwa jika dalam model regresi tidak melihat adanya pola tertentu pada grafik dan terdapat titik tersebar acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 13. Hasil Regresi Linear Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig.	Keterangan
1.	Pengetahuan	-76,699	-0,657	0,516	Tidak Signifikan
2.	Sikap	176,081	2,062	0,049	Signifikan
3.	Keterampilan	269,956	2,765	0,010	Signifikan
Variabel Terikat		Produktivitas			
Konstanta		-42408,456			
R square (R ²)		0,457			
F hitung		7,871			
Sig.		0,001			

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = -42.408,4 - 76,699X_1 + 176,081X_2 + 269,956X_3$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai -76,699 pada variabel pengetahuan (X₁) bernilai negatif dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X₁ akan menurunkan nilai Y sebesar -76,699 . Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam penerapan sapa usahatani tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas padi. Karena tingginya pengetahuan belum tentu mempengaruhi produktivitas, sebab petani di Kelompok Tani Vanda Subur hanya menggunakan pengetahuan yang didapatkannya dari kegiatan penyuluhan. Nilai 176,081 pada variabel sikap (X₂) bernilai positif, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X₂ akan meningkatkan nilai Y sebesar 176,081. Hal ini menunjukan bahwa sikap petani dalam penerapan sapa usahatani berpengaruh positif terhadap produktivitas padi. Nilai 269,956 pada variabel keterampilan (X₃) bernilai positif, dapat dikatakan bahwa setiap perubahan satu unit nilai variabel X₃ akan meningkatkan nilai Y sebesar 269,956. Hal ini

menunjukkan bahwa keterampilan petani dalam penerapan sapta usahatani berpengaruh positif terhadap produktivitas padi.

Pengaruh Perilaku Petani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas Padi dianalisis menggunakan analisis regresi berganda pada program SPSS versi 16.0. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457 atau 45,7%, artinya tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penerapan sapta usahatani padi mempengaruhi produktivitas padi sebesar 45,7% sedangkan sisanya sebesar 54,3% produktivitas padi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan secara serempak mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan hasil uji F nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan keterampilan mempengaruhi secara serempak terhadap produktivitas padi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sapta usahatani akan mempengaruhi tingginya produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur. Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sapta usahatani dapat mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan sapta usahatani merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas padi, dalam hal ini petani membutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas agar petani dapat menjalankan sapta usahatani dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas menurut Ramaila *et al.* (2011) adalah input pertanian yaitu tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi dan modal.

Selain input pertanian terdapat faktor internal dan eksternal meliputi faktor sosial (modal sosial) dan faktor ekonomi yang ada disekitarnya yang dapat mempengaruhi produktivitas. Selain itu faktor eksternal seperti program penyuluhan selalu digerakkan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang yang diadakan 1x-2x dalam satu bulan. Program penyuluhan yang pernah dilakukan dengan materi seperti padi organik serta pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati selalu diikuti oleh anggota di Kelompok Tani Vanda Subur. Beberapa program pemerintah yang juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi produktivitas petani di Vanda Subur, misalnya program swasembada pangan dan program pengendalian hama dan penyakit secara massal di Kelompok Tani Vanda Subur. Dukungan pemerintah desa juga ikut membantu, misalnya dengan pemerintah desa mengundang perwakilan dari kelompok tani dalam rapat untuk membahas persiapan-persiapan yang dilakukan dalam menghadapi masa tanam. Dalam pertemuan tersebut, para anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Agar faktor internal dan faktor eksternal dapat berjalan secara optimal dipengaruhi oleh pengetahuan petani lalu pengetahuan tersebut akan diterapkan sehingga membentuk sebuah sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadhilah *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah tahap awal terjadinya persepsi kemudian menciptakan sebuah sikap dan menciptakan tindakan atau keterampilan.

Pengetahuan secara parsial tidak mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,516 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pengetahuan petani di Kelompok Tani Vanda Subur

tidak mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan tingginya pengetahuan belum tentu mempengaruhi produktivitas, sebab petani di Kelompok Tani Vanda Subur hanya menggunakan pengetahuan yang didapatkannya dari kegiatan penyuluhan. Para petani diberikan pengetahuan tentang pertanian padi organik dan bagaimana berbudidaya padi organik akan tetapi hanya sebagian petani yang mau memutuskan untuk beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Petani yang mempunyai banyak pengetahuan dan memiliki sumberdaya lebih dapat membuat petani memiliki banyak pilihan dan bisa memilih pilihan manajemen usahatani yang menurutnya terbaik sehingga petani dapat membuat keputusan yang tepat untuk usahatannya. Pengetahuan adalah tahap awal terjadinya persepsi kemudian menciptakan sebuah sikap dan menciptakan tindakan atau keterampilan (Fadhilah *et al.*, 2018).

Sikap secara parsial mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,049 artinya lebih kecil dari 0,05. Sikap petani di Kelompok Tani Vanda Subur mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan petani lebih memilih mengadopsi pengetahuan dari proses belajar dan pengamatan yang diperoleh dari penyuluhan dan pelatihan. Sikap dapat dibentuk melalui proses belajar, pengamatan dan menyimpulkan apa yang terjadi di lingkungannya (Suryani, 2016). Sikap merupakan tindakan menerima yang artinya sikap positif dan tindakan menolak yang artinya sikap negatif. Tingkatan adopsi pada tahap sikap, petani akan menimbang apakah pengetahuan dan inovasi yang diterima dari sumber informasi akan diterapkan atau tidak. Selain itu pada tahap minat, petani akan berusaha mencari informasi tambahan jika

bersikap menerima pengetahuan yang diberikan serta mencari informasi tentang keuntung serta kelemahan dari informasi tersebut. Menurut hasil wawancara, informasi tambahan didapatkan dari penyuluh yang selalu terbuka dan kooperatif jika petani memiliki masalah dalam usahatani. Selain itu beberapa petani juga terbuka dengan akses sarana informasi terbaru seperti internet dan bersedia memberikan informasi yang didapat kepada anggota Vanda Subur lainnya, sehingga terjadi proses *sharing knowledge* antar anggota dalam kelompok tani. Kelompok Tani Vanda Subur bekerjasama dengan penyuluh beberapa kali juga mengundang petani sukses yang berasal dari daerah lain. Hal ini dilakukan untuk menginspirasi dan memotivasi petani untuk meniru manajemen usahatani yang baik. Beberapa petani telah beralih untuk menerapkan penggunaan pupuk tanpa bahan kimia dengan memanfaatkan kotoran hewan ternak dan sisa sampah rumah tangga. Selain penggunaan pupuk, petani juga setuju dalam pemilihan benih dengan varietas unggul yang dianjurkan oleh penyuluh.

Keterampilan secara parsial mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.010. Nilai sig 0.010 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel keterampilan secara parsial mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur. Keterampilan di Kelompok Tani Vanda Subur mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan petani mampu dalam menerapkan hasil dari kegiatan belajar. Keterampilan merupakan suatu kemampuan petani untuk menerapkan suatu inovasi dan dapat mengulang segala sesuatu yang dilihatnya melalui kegiatan belajar dengan meniru gerakan, menggunakan konsep untuk

melakukan gerakan dengan benar dan wajar (Nuryanti, 2003). Selain mampu dalam menerapkan hasil kegiatan belajar, para petani juga terampil dalam meningkatkan kemampuan yang sudah dimilikinya. Petani yang memilih pertanian organik mampu membuat pupuk organik dan pestisida nabati melalui program pelatihan yang diadakan oleh penyuluh. Selain pembuatan pupuk organik, para petani juga mampu menguji benih mana yang layak disemai dan benih mana yang tidak layak disemai serta petani terampil dalam pemberian pupuk sehingga tepat kebutuhan mulai dari jenis jumlah waktu pemberian sesuai anjuran dari penyuluh pertanian. Selain pemupukan, petani juga terampil dalam hal cara panen yaitu dengan cara memakai alat panen padi modern sehingga meminimalisir kehilangan hasil panen. Dalam hal ini disarankan kepada kelompok tani untuk memilih program-program kelompok yang menguntungkan anggotanya, misalnya dengan bekerjasama dengan penyuluh atau perguruan tinggi dalam merancang program penyuluhan dan demonstrasi usahatani yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang petani akan meningkat ketrampilan atau tidak dari pengetahuan dan inovasi yang didapat untuk meningkatkan produktivitas misalnya dari tingkat pendidikan petani, tingkat pengalaman dan umur petani. Inovasi yang diperkenalkan harus merupakan teknologi tepat guna. Pemilihan suatu inovasi sangat erat kaitannya dengan cepat atau lambatnya suatu inovasi diadopsi oleh petani. Seorang penyuluh disarankan untuk juga memperhatikan kondisi sasaran, pemilihan media komunikasi atau metode diseminasi yang efektif sesuai dengan kondisi sasaran (Notoadmodjo, 2007).

4.6. Permasalahan dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi di Kelompok Tani Vanda Subur

Penerapan sapta usahatani di Kelompok Tani Vanda Subur secara keseluruhan tergolong baik namun kenyataan di lapangan masih ditemukan ada beberapa responden yang tidak mengetahui kadar yang baik dalam proses pengeringan yaitu 14% dikarenakan mereka tidak mempunyai alat untuk pengujian kadar air dalam gabah. Meskipun demikian, produksi padi dan produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur tergolong tinggi dikarenakan petani mengandalkan cara turun temurun dalam proses pengeringan gabah padi yaitu dengan cara padi dijemur di halaman rumah yang sudah diberikan alas, lalu dijemur selama \pm 3-4 hari. Petani melakukan pengidentifikasian gabah kering dengan mengamati hasil gilingan gabah. Gabah yang sudah kering menurut petani adalah gabah yang yang besar dan utuh serta minimnya butiran beras kecil yang hancur.

Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh para petani di Kelompok Tani Vanda Subur adalah hama wereng yang sering menyerang tanaman padi sulit dikendalikan. Hama wereng menurut petani adalah hama yang susah untuk dibasmi meskipun sudah memakai pestisida namun hanya sebagian saja yang mati. Menurut petani hama wereng sulit diatasi dikarenakan hama tersebut dapat bertelur banyak dan populasinya yang sangat cepat.